

Transformasi Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI TBSM 1 SMK Miftahussalam Ciamis

Daryaman¹, Naqiyah Mukhtar²

¹Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat, ² UIN Saizu Purwokerto

¹daryaman@iaid.ac.id , ² Email: Naqiyah@uinsaizu.ac.id

DOI : 10.55656/ksij.v6i1.144

Disubmit: (26 Oktober 2023) | Direvisi: (18 Februari 2024) | Disetujui: (19 Maret 2024)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahussalm Kecamatan Cijeung Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih baik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu (Suparlan, 2007). Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berusaha disebabkan mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat (Martinis, 2007). Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun oleh individu masing-masing (Salahudin et al., 2021).

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Shofuroh et al., 2012). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Peraturan Pemerintah RI, 2003).

Pendidikan merupakan sebuah kunci keberhasilan generasi-generasi yang memiliki sifat beradab. Tanpa adanya pendidikan suatu bangsa dan negara ini tidak akan bisa berkembang. Di belahan dunia ini, bahkan daerah yang jauh dari pendidikan bisa dikatakan jauh dari nuansa beradab, bahkan bisa dikatakan kurang beradab. Apalagi yang tidak pernah kenal dengan pendidikan, yang sudah mengenali pendidikan saja masih ada yang jauh dari kata beradab. Arti penting dari kata pendidikan, yang membuat manusia semakin beradab. Oleh sebab itu, pendidikan harus dimulai dari sedini mungkin (Zahrudin et al., 2021).

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan (Hasanah, 2012). pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas fisik dan mental, pada pembelajaran terjadi koneksi antar komponen pembentuk berpikir. Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada siswa untuk aktif berpikir dan kritis terhadap kajian materi yang disampaikan oleh guru. Untuk membangun aktivitas berpikir siswa perlu ada strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengkonstruksi pikiran yang telah ada dengan stimulus yang diberikan sehingga membentuk pikiran baru yang menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis. (Siregar & Sugilar, 2018).

Kegiatan pembelajaran dapat berhasil, maka salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang memanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. (Sukmadinata, 2007)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi seluruh manusia. Melalui belajar manusia dapat bisa mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dengan belajar pula manusia akan banyak memperoleh manfaat yang akan didapatkan dalam hidup dan kehidupannya. Memang harus diakui masih ada anggapan sebagian manusia bahwa belajar merupakan suatu yang membosankan dan juga kadang merepotkan, berangkat dari anggapan tersebut maka sebagai manusia yang terpelajar diharuskan menciptakan kegiatan belajar itu menjadi sesuatu yang menyenangkan agar belajar yang dilakukan tidak menjenuhkan dan pada akhirnya dapat memperoleh tujuan dari belajar itu sendiri.

Belajar juga merupakan kebutuhan manusia yang memang harus dipenuhi, bahkan belajar harus diibaratkan seperti air yang apabila tidak meminumnya akan terasa harus. Begitu juga dengan belajar, apabila manusia melakukannya, maka akan terasa harus akan berbagai ilmu yang akan dipelajari dalam kehidupan ini. baik. Hal ini juga berdasarkan sebuah slogan

Steve Jobs yang berbunyi “*Stay Hungry, Stay Foolish*” (tetaplah lapar (ilmu) dan tetaplah bodoh).(Irma, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan sebelum dilakukannya penelitian ini, yang dilaksanakan SMK Miftahussalam Cijeungjing, di antaranya:

Pertama, hasil belajar siswa masih rendah. Pada dasarnya hasil belajar merupakan segala perubahan tingkah laku atau perbuatan yang terjadi pada diri seorang siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI ternyata hasil belajar siswa ini masih rendah dan sangat perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan data yang diperoleh di SMK Miftahussalam mengenai hasil belajar siswa pada tahun akademik 2020/2021 masih rendah dan tahun akademik 2021/2022 tetap masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data hasil belajar siswa yang mengalami penurunan, yaitu: Data tentang hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahussalam Ciamis, dari 200 siswa sebanyak 49 % atau 98 siswa sudah mencapai KKM, 21 % atau 42 siswa nilai hasil belajarnya pas KKM, dan sisanya sebanyak 30 % atau 60 siswa belum mencapai KKM.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk kelas XI pada mata pelajaran PAI ini dijadikan acuan sebagai daya serap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan indikator yang dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan belajar adalah daya serap. (Djamarah, 2014)

Kedua, metode mengajar secara konvensional. Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru lebih banyak menggunakan metode konvensional, dalam hal ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. Memang diakui bahwa penggunaan metode ceramah ini adalah suatu metode yang sangat praktis dan sangat mudah digunakan oleh seorang guru dalam berbagai mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahussalam Ciamis. Penggunaan metode mengajar yang monoton, dalam hal ini penggunaan metode ceramah di SMK Miftahussalam Ciamis menunjukkan bahwa 88,5 % atau 177 siswa mengatakan guru PAI menggunakan metode ceramah dan sisanya sebanyak 11,5 % atau 23 orang siswa mengatakan tidak.

Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran benar-benar bisa menguasai tentang pembelajaran dan pengajaran kepada siswa sesuai metodologi pembelajaran di samping itu juga guru harus menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran dan dapat mengelola kelas serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.(Ilyas & Syahid, 2018)

Kompetensi yang dibutuhkan bagi seorang guru, dalam hal ini adalah guru PAI adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Lebih lanjut Hariman Surya Siregar(Surya Siregar et al., 2022), menjelaskan “kemampuan seorang guru atau kemampuan seorang guru dapat mencerminkan apa-apa yang menjadi tugas pokoknya (mendidik dan mengajar), yang diwujudkan dalam pelaksanaan pekerjaannya, berupa kegiatan, prilaku, dan ketercapaian tujuan yang dapat dibuktikan”. Selain itu, bahwa “untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas diperlukan metode yang teruji efektivitas dan efisiensinya”(Sunandar et al., 2020).

Agar permasalahan tersebut dapat teratasi, maka dituntut peran guru yang berkompetensi, kreatif dan inovatif yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).

Prolem Based Learning is effecient way to acquire new knowledge. It combines aspects from cooperative learning and focuses on team work, problem solving skills and self directive studies as well as reveals the importance of interdisciplinary knowledge for the understanding(Rau, 2004).Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Helmut R Lang (N.Evans, 2006) *Problem Based Learning is any learning situation in which the problem drives the learning*. Artinya pembelajaran berbasis masalah merupakan situasi pembelajaran yang mana permasalahan menjadi titik tolak pembelajaran

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks(Ratumanan, 2002).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arrends, 1997).

Berdasarkan paparan di atas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang berupaya memfasilitasi pembelajaran individual dan kelompok dengan menempatkan permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan sebagai inti dari kegiatan pembelajaran agar siswa bisa membangun pengetahuan dengan cara sendiri yang disukainya.

Lebih lanjut Hariman Surya dan Hamdan Sugilar(Siregar & Sugilar, 2018), menjelaskan bahwa “Aktivitas berpikir seorang siswa dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang salah satunya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”.

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui

kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan terhadap hasil belajar siswa merupakan tujuan akhir yang harus dicapai oleh semua pihak dalam kegiatan pembelajaran (Salahudin et al., 2021). Menurut Dimiyati (Mudjino, 2006), Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas) (Salahudin et al., 2021). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Fakta literatur menunjukkan penelitian oleh Ani Nafisah dan Desi Ratnasary menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MAN 01 Ogan Ilir (Nafisah & Ratnasary, 2020). Penelitian oleh Bekti Wulandari dan Herman Dwi Surjono, menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi (Wulandari & Surjono, 2013). Penelitian oleh Hadist Awalia Fauzia menunjukkan bahwa model Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik (Fauzia, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahussalm Kecamatan Cijeung Kabupaten Ciamis.

Hipotesis Ha: terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahussalm Kecamatan Cijeung Kabupaten Ciamis.

Metode

Metodologi penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Asmani, 2011). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam data-data hasil penelitiannya berupa

data-data hasil tes.. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik (Amiruddin, 2010).

Subjek penelitian ini siswa kelas XI TBSM 1 SMK Miftahussalam Kecamatan Cibeureum Kabupaten Ciamis sebanyak 10 orang responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010). Adapun model eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen *one-group pretest-posttest design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini ialah:

1. Observasi, yaitu sebagai suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007). Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, yang dilaksanakan di SMK Miftahussalam Ciamis.
2. Tes, yaitu “serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”(Riduwan, 2008). Teknik tes digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahussalam

Instrument yang digunakan ialah instrument test, tes yang dilakukan sebanyak enam kali, instrument test yang digunakan adalah PG. selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 29,0.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI TBSM SMK Miftahussalam, peneliti melakukan penilaian hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berikut adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas XI TBSM SMK Miftahussalam Kecamatan Cibeureum Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa di Kelas XI TBSM SMK Miftahussalam Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

| No | Nama Siswa | Nilai Sebelum | Nilai Sesudah |
|--------|-------------|---------------|---------------|
| 1 | Aditya F | 57 | 67 |
| 2 | Andi M | 55 | 77 |
| 3 | Ferdian F.P | 67 | 77 |
| 4 | Hendi H | 83 | 95 |
| 5 | M.Fahrul R | 60 | 60 |
| 6 | Nanda A | 57 | 85 |
| 7 | M.Rizki P | 60 | 78 |
| 8 | Riza F.N | 63 | 87 |
| 9 | Sigit S.A | 82 | 92 |
| 10 | Tedi S | 70 | 90 |
| Jumlah | | 654 | 808 |

Agar bisa mudah memahami data di atas, penulis sajikan dalam deskriptif data kuantitatif dengan menggunakan analisis data menggunakan SPSS versi 29,0.

Statistics

| | | Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) | Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) |
|----------------|---------|--|--|
| N | Valid | 10 | 10 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 65,40 | 80,80 |
| Std. Deviation | | 10,124 | 11,193 |
| Variance | | 102,489 | 125,289 |
| Minimum | | 55 | 60 |
| Maximum | | 83 | 95 |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai *mean* untuk hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 65,40. Nilai *mean* 65,40 ini ternyata masih jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Dengan perolehan nilai *mean* sebesar 65,40 dan dibawah KKM, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) masih tergolong rendah, sebab hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM.

Sementara itu, untuk nilai *mean* untuk hasil belajar siswa sudah menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 80,80 dibulatkan menjadi 81. Nilai *mean* 81 ini

ternyata sudah di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Dengan perolehan nilai *mean* sebesar 81 dan di atas nilai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah semakin baik, sebab hasil belajar siswa sudah di atas nilai KKM.

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) - Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) | -15,400 | 8,435 | 2,667 | -21,434 | -9,366 | -5,773 | 9 | ,000 |

Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan paired sampel test diperoleh nilai Sig. 0,000. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI TBS 1 SMK Miftahussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Nilai *mean* untuk hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 65,40. Nilai *mean* 65,40 ini ternyata masih jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, untuk nilai *mean* untuk hasil belajar siswa sesudah menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 80,80 dibulatkan menjadi 81. Nilai *mean* 81 ini ternyata sudah di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Adanya perbedaan hasil belajar tersebut, menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ternyata setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasilnya sangat signifikan, yaitu adanya perubahan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih baik.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI TBS 1 SMK Miftahussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa menjadi menjadi lebih baik.
3. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Z. (2010). *Statistik Pendidikan (Ke-1)*. Teras.
- Arrends, R. (1997). *Classroom Instructional and Management*. Mc.Graw.Hill Comapanies.
- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Fauzia, H. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2(2), 67-72.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>

- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. CV. Pustaka Setia.
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal AlAulia*, 04(01), 58-85.
- Irma, E.-M. (2012). *Inspirasi dan Motivasi Steve Jobs*. CHECKLIST.
- Martinis, Y. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung Persada.
- Mudjino, D. dan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- N.Evans, L. R. H. and D. (2006). *Models, Strategy and Methods form Effective Teaching Pearson*.
- Nafisah, A., & Ratnasary, D. (2020). Pendidikan Agama Islam Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurna Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-16.
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 19, Issue 8).
- Ratumanan. (2002). *Belajar Memotivasi Diri Sendiri*. Gasindo.
- Rau, D.-C. (2004). Four Phase to Construct Problem Based Learning instruction Materials,. *International Confrence on Engineering Education*, October 16-21.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Alfabeta.
- Salahudin, A., Siregar, H. S., & Nurazizah, A. (2021). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Probing Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fiqih. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(1), 25-39.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i1.164>
- Shofuroh, S., Arifin, B. S., & Fahmi, I. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Guru MTs Attaqwa Kota Tangerang. *Psymphatic*, V(105), 500-510.
- Siregar, H. S., & Sugilar, H. (2018). Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 2(1), 17.
<https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.23>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunandar, D., Ruswandi, U., & Erihandiana, M. (2020). Globalisasi dan Isu-isu PAI di Indonesia Reson dan Tantangan 2010-2020. *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS)*, 2(1), 260-279.

Suparlan, S. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Arr-Ruzz Media.

Surya Siregar, H., Ramdhan, D. F., & Sugilar, H. (2022). Technology Acceptance Model (Tam) Pada Pembelajaran Online Mahasiswa Ppg Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(No.01), 279-293.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01>.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).

Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98-109. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>